

## **ANALISIS KELAYAKAN KEPUTUSAN BANK TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA (MIKRO iB) KEPADA CALON NASABAH PADA BANK BRI SYARIAH KCP SETIABUDI.**

<sup>1</sup> Cicin Suryani, <sup>2</sup> Asep Ramdan Hidayat, <sup>3</sup> Nunung Nurhayati

<sup>1,2</sup> *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>ciinociin68@gmail.com

**Abstrak:** Pemberian pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan. pemberian pembiayaan pada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan aset terbesar bagi bank syariah, Sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya. Risiko pembiayaan bermasalah, dapat diperkecil dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai kelayakan modal nasabah. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Pembiayaan pada BRI Syariah KCP Setiabudi lebih di dominasi pada permintaan pembiayaan kebutuhan modal kerja, hal ini di dasari karena kebutuhan besar sebuah Usaha terdapat pada modal kerja. Pemberian pembiayaan modal kerja tidak selalu sesuai dengan pengajuan yang calon nasabah ajukan, hal ini dikarenakan pihak bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan calon nasabah dengan beberapa faktor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana kelayakan keputusan Bank dalam Pemberian pembiayaan di Bank BRISyariah KCP Setiabudi? 2). Bagaimana analisa pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) calon nasabah, di Bank BRISyariah KCP Setiabudi? 3). Bagaimana Analisis kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) kepada calon nasabah Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi? Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang dirumuskan.

Metode yang di gunakan adalah Deskriptif analisis Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan langsung dengan analisa kelayakan pembiayaan bank syariah, pada setiap tahap kategori pembiayaan (Mikro iB).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kelayakan keputusan Bank dilakukan dengan dua tahapan analisa pada umumnya di kenal dengan analisa Kualitatif dan analisa kuantitatif, Pemberian pembiayaan Modal Kerja Mikro iB dilakukan dengan 6 tahapan analisa pemberian Modal Kerja. Secara umum penilaian analisa kelayakan keputusan Bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, pemberian pembiayaan dirasa tepat sasaran, penilaian resiko untuk usaha pertanian, tidak begitu optimal dilakukan sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak, sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRISyariah KCP Setiabudi.

**Kata Kunci:** Kelayakan Pembiayaan, Modal Kerja, Bank

### **A. Pendahuluan**

Pemberian pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan. pemberian pembiayaan pada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan aset terbesar bagi bank syariah. Sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, perbankan syariah melakukan segala kegiatannya dengan menggunakan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Apabila diteliti dari sisi aktiva, neraca bank umum syariah dengan cermat, akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi

bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada kredit/pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank.

Risiko pembiayaan bermasalah, dapat diperkecil dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai kelayakan modal nasabah, serta beberapa faktor lain, seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon nasabah mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan, serta bagi hasil sesuai dengan akad pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.

Pemberian pembiayaan modal kerja tidak selalu sesuai dengan pengajuan yang calon nasabah ajukan, ada beberapa nasabah yang mengajukan pembiayaan, salah satunya nasabah tersebut mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, namun nasabah hanya diberikan pencairan pembiayaan sebagian dari pengajuannya, hal ini dikarenakan pihak bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan calon nasabah dengan beberapa faktor, salah satunya dengan melakukan analisa dengan Aspek 5C.pada produk Mikro iB Bank BRI Syariah Analisa yang dilakukan Hanya menggunakan Aspek 3C saja, tidak sepenuhnya menggunakan Aspek 5C. yang menjadi permasalahan apakah dengan analisa aspek 3C saja sudah cukup memberikan kelayakan keputusan yang maksimal terhadap pemberian pembiayaan modal kerja. kesalahan dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan terhadap nasabah akan berdampak negatif kepada bank.

## **B. Landasan Teori**

### **Kelayakan Pemberian Pembiayaan**

Dalam memberikan pembiayaan, tentunya harus menganalisa kelayakan dalam pemberian pembiayaannya, karena dalam hal ini akan dapat menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur untuk mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Analisa pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan, maka dengan berdasarkan penilaian ini, bank dapat meramalkan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung.

Dalam pemberian pembiayaan (pedoman analisa pembiayaan) membutuhkan suatu analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian pembiayaan, baik dengan analisa unsur-unsur pemberian pembiayaan pada aspek usaha debitur dengan analisa kualitatif dan kuantitatif

Tahapan Dalam Analisa Pembiayaan:

1. Identifikasi maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dari nasabah
2. Ketahui sumber pengembalian pembiayaan tersebut secara pasti.
3. Lakukan penilaian kelayakan pembiayaan tersebut dan tuangkan dalam proposal pembiayaan (*loan evaluation*)

4. Buatlah suatu keputusan layak/tidak (*loan descision approval*)
5. Lakukan dokumentasi dan administrasi (*loan documentation and administratiaon*)
6. Lakukan monitoring untuk memastikan pembayaran kembali ( *loan monitoring and collection*)

Proses analisa Kualitatif yaitu (Aspek syariah, Profil usaha, Hubungan perbankan, Aspek manajemen, Aspek pemasaran, Aspek pengadaan barang, Aspek teknis Dan produksi, Analisa proyeksi usaha, Aspek risiko, Aspek legalitas) sedangkan Unsur-unsur analisa pembiayaan secara kualitatif yang digunakan secara umum adalah analisis 5C, yaitu (*Character, Capital, Capacity, Colateral dan Condition*) tersebut adalah

#### 1. **Character (Karakter)**

Sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya.

#### 2. **Capital (Modal)**

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki debitur terhadap usaha yang akan dibiayai. Calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya. Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai usaha yang akan dijalankan. Besarnya modal calon debitur nasabah dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangan nasabah yang dimiliki.

#### 3. **Capacity (Kemampuan Untuk Mengembalikan Pembiayaan)**

*Capacity* adalah kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman dalam mengelola usaha (*business record*), sejarah perusahaan yang pernah dikelola, (pernah mengalami masa sulit atau tidak, dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut) *capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan untuk membayar.

#### 4. **Collateral (Jaminan)**

Jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* diperhitungkan dipaling akhir, artinya bila masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang dapat dijadikan jaminan.

#### 5. **Condition (Kondisi)**

Adalah kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan/usaha itu sendiri. Selain itu juga termasuk disini adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang bisa datang dari pemerintah, asosiasi, kelompok, dan lain-lain.

Analisa pembiayaan kuantitatif yang dilakukan oleh bank syariah adalah sebagai berikut:

#### 1. **Analisa Laporan Keuangan**

Menganalisa *performance* keuangan nasabah minimal 2 tahun terakhir.

Yang menjadi objek analisa adalah neraca dan laporan laba rugi nasabah menggunakan berbagai metode analisa.

Tujuan dari analisa laporan keuangan ini adalah dapat mencerminkan kondisi secara riil usaha nasabah bank dari sisi keuangannya sehingga akan diketahui perkembangan keuangan usaha sebelum mendapatkan pembiayaan atau penambahan pembiayaan dari bank syariah.

## 2. Analisa Kebutuhan Dana (Masalah Yang Dihadapi)

Menganalisa kebutuhan dana dari nasabah sehingga pembiayaan dapat diberikan dengan tepat.

Kebutuhan pembiayaan dapat dihitung dengan cara:

1. Penghitungan Kebutuhan Modal kerja, bisa menggunakan metode *quick & dirty approach*, *sustainable growth rate models*, *cashflow analysis*.
2. Penghitungan kebutuhan investasi dengan menggunakan prinsip: kebutuhan pembiayaan = Total Kebutuhan Investasi dikurangi porsi Modal Sendiri. Selanjutnya tata cara pencairan & pengembalian pembiayaan menggunakan *cash flow analysis*.

## 3. Analisa Sumber Pengembalian

Menganalisa sumber pengembalian dari nasabah apabila pembiayaan diberikan dari bank syariah kepada nasabah. Sumber pengembalian pembiayaan terdiri dari:

- 1) Modal kerja → Konversi piutang, persediaan menjadi kas
- 2) Investasi → Laba
- 3) Pengembalian pembiayaan berasal dari hutang lain (*replacement debt with other debt*)
- 4) Penjualan aktiva tetap menjadi kas (*conversion fixed asset to cash*)
- 5) Penjualan saham perusahaan (*sale of equity*)

Analisa sumber pengembalian terdiri dari:

- 1) *Analisa Repayment Capacity (RPC)*

Analisa yang memperhitungkan kemampuan nasabah untuk membayar angsuran kewajiban pembiayaannya kepada Bank Syariah yang dihitung dari prosentase laba bersih bulannya untuk segmentasi usaha produktif atau kecukupan pemotongan *Take Home Pay (THP)* bagi segmentasi Konsumtif. Misalnya RPC maksimal dari angsuran pembiayaan adalah 40 % dari laba bersih bulanan atau 35% dari THP.

## 4. Analisa Account Profitability Ratio (APR)

Analisa yang memperhitungkan kelayakan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya yang dihubungkan dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dan juga seluruh pendapatan yang didapat oleh bank dari pembiayaan dan pendanaan (Tabungan, Giro atau Deposito) yang didapat dari nasabahnya tersebut sehingga dapat memungkinkan nasabah mendapatkan penawaran harapan keuntungan yang kecil.

## C. Hasil Penelitian

Analisa kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja pada salah satu produk modal kerja di Bank BRISyariah yakni (Mikro iB) dilakukan

agar pemberian pembiayaan serta keputusan yang bank ambil tidak menimbulkan spekulasi, baik itu bagi Nasabah dan Bagi bank. Analisa kelayakan keputusan bank dilakukan dengan menganalisa berbagai aspek yang ada pada nasabah. Analisa Aspek kualitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis dikenal dengan Aspek 5C, Namun pada prakteknya Analisa pada Produk (Mikro iB) tersebut dilakukan hanya menggunakan 3C, Analisa 2C lainnya dilakukan bersamaan dengan analisa 3C tersebut. Mengapa Analisa Mikro iB hanya dilakukan dengan Aspek Kualitatif 3C Dikarenakan pada produk ini yang menjadi acuan keputusan kelayakan pembiayaan terletak pada *Character* (Identitas), *Capacity* (Kapasitas), Dan *Capital* (Modal).

Di Bank BRISyariah Produk (Mikro iB) konsep akad dilakukan dengan akad *Murabahah*, Dalam akad ini pihak yang memiliki barang dimaksud adalah Pembiayaan Modal kerja adalah Bank BRISyariah, pihak pembeli barang atau yang membutuhkan modal kerja adalah nasabah, barang yang akan diperjual belikan adalah objek pembiayaan atau barang yang dibeli oleh nasabah yang tercantum dalam akad, harga jual yang disepakati dalam bentuk nominal bukan dalam presentase Margin. Dalam Praktiknya akad *Murabahah* pada Bank BRISyariah KCP Setiabudi Sudah memenuhi fatwa DSN MUI/No.04/DSN-MUI/IV/2000.

Dari data yang penulis dapatkan yaitu berupa Memorandum Usulan Pembiayaan Analisa-Analisa Data Nasabah pada produk Mikro iB 25,75, dan 500 data nasabah terbaru. Penulis dapat menganalisis dari hasil analisa kelayakan keputusan bank sebagai berikut:

a) Analisa Mikro iB 25 dengan Nasama usaha nasabah “Bibit Iyan”, Pengajuan yang diajukan oleh nasabah Sebesar Rp.25.000.000 diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja penambahan Stok bibit sayuran yang akan dijual.

#### **Kelayakan Keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan:**

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif Saat ini usaha dalam kondisi yang baik dimana dari hasil Verivikasi usaha dan jaminan didapat *Capital* (Modal) sebesar 78,3 % dan *Repayment Capacity* (Sumber Pengembalian) 2.31x. Adapun tujuan Nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp.25 juta, Keputusan Bank menyetujui plafond sepenuhnya dengan margin 1.50% dan Tenor 24 Bulan yang akan digunakan Modal Kerja.

b) Analisa Mikro iB 75, Dengan nama usaha nasabah “ Deri Mode & Cell” pengajuan yang diajukan sebesar Rp.75.000.00 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Penambahan Stok Handphone dan Aksesoris.

#### **Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian pembiayaan:**

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif Verifikasi Diperoleh hasil bahwa usaha yang dijalankan diperoleh *Capital* (Modal) 49.9 %, Dan *Repayment Capacity* (Sumber Pengembalian) Ratio 2,25x, keputusan bank merekomendasikan pemberian pinjaman sebesar 60 juta dari pengajuan sebesar 75 juta, tennor 36 bulan, margin 1,55% dengan cicilan Rp. 2.596.666 per bulan yang akan dipergunakan untuk modal kerja Penambahan stock accesoris Handphone.

c) Analisa Mikro iB 500, Dengan nama usaha nasabah “Sari Rasa Saudara Catering“ Pengajuan yang diajukan sebesar Rp.150.000.000 diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja alat masak dan bahak baku masakan pada salah satu kantin di universitas ternama.

### **Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan:**

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif hasil analisa tersebut menyatakan bahwa bank hanya akan memberikan 56% dari pengajuan, Bank merekomendasikan diberikan fasilitas sebesar Rp 85 juta, tenor 36 dan angsuran sebesar Rp.3.338.610 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 analisa produk pembiayaan yang berbeda. Yang penulis dapatkan bahwa kelayakan keputusan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi dilakukan dengan 6 tahapan yakni (Permohonan Pembiayaan, Analisa Identitas, Kelayakan Kapasitas, Analisa Lingkungan, Filling (Kelengkapan & Keaslian Data), Proses Pencairan pembiayaan). Analisa yang dilakukan oleh pihak Unit Mikro dirasa cukup baik. Sehingga memungkinkan hasil analisa terhadap nasabah bisa tepat sasaran.

Analisa kelayakan pada Produk Mikro iB 25 dilakukan dengan cukup baik Karena pihak bank terfokus pada analisa *Capital* (Modal), serta nilai jaminan Sedangkan pada analisa kuantitatif yang menjadi acuan keputusan hanya *repayment capacity* saja, Karena pihak bank cukup menilai bagaimana resiko pengembalian dana yang akan dilakukan setelah pencairan dengan memonitor sumber pengembalian saja. Pada pembiayaan iB 25 rata-rata nasabah diberikan sepenuhnya pembiayaan. Analisa kelayakan pada produk Mikro iB 75 dilakukan sama dengan analisa iB 25, hanya saja persyaratan pengajuan harus memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), pada analisa kualitatif yang menjadi penentu adalah nilai *Capacity* (Modal) Jaminan berstatus (SHM), Analisa Kuantitatif yang menjadi penentu Ada pada *Repayment Capacity* (sumber pengembalian dana), dan rasio Kecukupan agunan. Analisa Kelayakan pada Mikro iB 500 dilakukan sama dengan Mikro iB 25 dan iB 75 namun pada analisa ini penentuan analisa kualitatif dan kuantitatif seluruh aspek dijadikan penentuan kelayakan keputusan Bank, dimana saat melakukan interview dan laporan kunjungan nasabah dilakukan oleh pimpinan cabang langsung kepada objek usaha.

Dari ketiga produk tersebut dapat terlihat bahwa Kelayakan keputusan bank tidak begitu membedakan keputusan dari setiap produknya, kelayakan keputusan bank terletak pada analisa *Character*, *Capacity*, Dan *Collateral*. analisa keputusan dinilai sama, yang membedakan hanya persyaratan pengajuan serta analisa yang dilakukan oleh pihak bank saja.

Penilaian analisa kelayakan keputusan Bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, dari jumlah peningkatan nasabah terlihat bahwa jumlah terbanyak pada Produk Mikro iB 75. Penilaian analisa kebutuhan modal kerja tidak terlalu baik karena tidak dijadikan acuan dalam keputusan pemberian pembiayaan, dimana kebutuhan modal kerja menjadi keputusan besar yang diharapkan oleh nasabah untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan usahanya. Sedangkan dalam penilaian resiko usaha nasabah Bank BRISyariah KCP Setiabudi tidak begitu banyak melakukan penilaian resiko, Seperti penilaian resiko Cuaca, Resiko Hama, untuk usaha nasabah pertanian sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRISyariah KCP Setiabudi ada pada jenis usaha pertanian tersebut, jika penilaian resiko kurang diperhatikan dapat menyebabkan terjadinya nilai *Net Performing Financing* (NPF) Yang tinggi pada Bank BRISyariah karena jika nilai NPF Naik maka nilai laba yang didapatkan akan kecil dan mengalami penurunan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan mengenai Kelayakan Keputusan Bank Terhadap pemberian Pembiayaan Modal kerja (Mikro iB) Terhadap calon nasabah pada Bank BRISyariah KCP Setiabudi, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan keputusan Bank dilakukan dengan dua tahapan analisa pada umumnya di kenal dengan analisa Kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif, mendeskripsikan seluruh identifikasi dari maksud dan tujuan penggunaan yang akan digunakan oleh nasabah, sedangkan analisa kuantitatif mendeskripsikan seluruh analisa inti dari kelayakan pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui kecukupan modal nasabah, kesanggupan pembayaran angsuran, kebutuhan modal kerja sebenarnya dan mengetahui sumber pengembalian secara pasti.
2. Pemberian pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) yang merupakan salah satu kegiatan utama Banking Group BRISyariah, pada praktiknya Bank BRISyariah melakukan 6 tahapan analisa pemberian Modal Kerja yakni tahapan pengajuan yang dilakukan oleh nasabah, penawaran oleh sales officer (SO), dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai produk, jika nasabah setuju dilakukan analisa identitas melihat kelengkapan dan keaslian surat-surat berharga, menilai kapasitas baik jaminan maupun keuangan, analisa lingkungan persaingan, kelengkapan data nasabah (*Filling*), Verifikasi survey usaha dengan *Unit Head*, dan pimpinan cabang, Melakukan Akad perjanjian, dan proses pemberian melalui rekening tabungan nasabah.
3. Secara umum penilaian analisa kelayakan keputusan Bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, pemberian pembiayaan dirasa tepat sasaran, dari jumlah peningkatan nasabah terlihat bahwa jumlah terbanyak pada Produk Mikro iB 75. Penilaian analisa kebutuhan modal kerja tidak begitu optimal karena tidak dijadikan acuan dalam keputusan pemberian pembiayaan, dimana kebutuhan modal kerja menjadi keputusan besar yang diharapkan oleh nasabah untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan usahanya. penilaian resiko untuk usaha pertanian, tidak begitu optimal dilakukan sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak, sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRISyariah KCP Setiabudi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* :Cetakan ketiga, Raja Grafindo, Jakarta,2006.
- Arif Rahman Hakim, *Analisa Laporan Keuangan Dan Peningkatan Profabilitas Pada AJB Bumiputra Bandung*, Bandung 2012.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,2007.
- Darsono Dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI, Yogyakarta, 2004 .
- Daud Vicary Abdullah dan Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan Syariah*, Zaman, Jakarta,2012.

- Friyanto Pandiyya, *Lembaga Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi: Edisi Dua*, Ekonosia, Yogyakarta, 2003.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Enam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2007.
- Martono dan Hartijo, *Manajemen Keuangan Dan Perusahaan*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Neni Sri Imaniyati, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, Mandar Maju, Bandung, 2013.
- Rachmat Firdaus, *Manajemen Dana Bank: Edisi Pertama*, STIE INABA, Bandung, 2005
- Ramdhan Firmansyah, *Analisa Pembiayaan 1 ( Kualitatif)*, t.t.p, Bandung, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis :Cetakan Kedelapan*, Alfabeta, Bandung 2008
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan,Teori, Konsep Dan Aplikasi*, ELPNISIA, Yogyakarta, 2007
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*, Bumi Raksara, Jakarta, 2010.
- Zainul Arifin, *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah: Cetakan Kedua*, AL Vaet, Jakarta, 2005.